



---

**PENERAPAN MODEL *SOMATIC, AUDIOTORY, VISUALIZATION, INTELLECTUAL* (SAVI) DAN MULTILITERASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA**

**Sucirham<sup>1</sup>, Andi Sri Wahyuni Asti<sup>2</sup>, Elistiawati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> PGSD, UNM Makassar

Email: [sucirham03@gmail.com](mailto:sucirham03@gmail.com)

<sup>2</sup> PAUD, UNM Makassar

Email: [sriwahyuniasti2@gmail.com](mailto:sriwahyuniasti2@gmail.com)

<sup>3</sup> PGSD, UPT SPF SD Inpres Tamalanrea IV

Email: [elistiawati031292@gmail.com](mailto:elistiawati031292@gmail.com)

---

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 10-9-2023</i> <i>Revised; 15-9-2023</i> <i>Accepted; 25-11-2023</i> <i>Published; 26-11-2023</i>	Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa yang disebabkan karena model pembelajaran tidak efektif, tidak terarah dan bersifat pasif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa menggunakan Model <i>Somatic, Audiotory, Visualization, Intellectual</i> (SAVI) dan Multiliterasi pada siswa SD kelas IV. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas ( <i>Classroom Action Research</i> ). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian pada siklus I terdapat minat belajar siswa meningkat dengan kategori berminat. Sedangkan pada siklus II terdapat minat belajar berada pada kategori sangat berminat.
<b>Key words:</b> Model <i>Somatic, Audiotory, Visualization, Intellectual</i> (SAVI), Multiliterasi, Minat Belajar.	artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

---



---

## PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran di SD memerlukan sebuah model dan strategi belajar yang memberdayakan siswa secara aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Pada umumnya model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik di kelas adalah pembelajaran yang konvensional yang diaplikasikan dengan bentuk metode ceramah. Teknisnya yaitu pendidik berada didepan kelas dan menyampaikan materi

pelajaran, sedangkan siswa mendengarkan, menyimak, dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Terkadang kegiatannya diselingi dengan pertanyaan, diskusi dan diselingi dengan kegiatan latihan. Suasana pembelajaran yang kurang kondusif menyebabkan siswa sulit untuk memahami dan mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini tidak berarti bahwa metode ceramah tidak baik, akan tetapi pada suatu saat siswa akan merasa bosan apabila hanya duduk, diam, dan mendengarkan. Oleh karena itu solusi yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggabungkan satu model pembelajaran yang saling sejalan dengan model tersebut salah satunya penggabungan model (SAVI) *Somatic, Audiotory, Visualization, Intellectually* dan pembelajaran Multiliterasi.

Penerapan model pembelajaran gabungan dilakukan dengan memasukkan tahapan-tahapan inti dalam suatu model pembelajaran. Model SAVI dan Multiliterasi saat ini belum pernah dilakukan dalam pembelajaran. Tujuan dari model pembelajaran ini untuk meningkatkan minat belajar siswa agar lebih tertarik dan fokus dalam proses pelaksanaan model pembelajaran tersebut. Menurut (Sutarna, 2018) Pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menyuruh Siswa berdiri dan bergerak. Akan tetapi menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera dapat berpengaruh besar terhadap pembelajaran. Pembelajaran belajar seperti tersebut dinamakan dengan pembelajaran SAVI, dimana model ini adalah model yang menyajikan sistem secara lengkap untuk melibatkan kelima indera dan emosi dalam proses belajar yang merupakan cara belajar secara alami. Somatis artinya belajar dengan bergerak dan berbuat, Auditori adalah belajar dengan berbicara dan mendengar, Visual artinya belajar mengamati dan menggambar, Intelektual artinya belajar dengan memecahkan masalah dan menerangkan, (Anita, 2016).

Multiliterasi berawal dari konsep literasi. Persinggungan literasi dengan konteks, budaya, dan media komunikasi inilah yang kemudian melahirkan istilah multiliterasi. Istilah multiliterasi mengandung pengertian sebagai keterampilan menggunakan berbagai macam cara untuk menyatakan dan memahami ide-ide dan informasi dengan menggunakan bentuk-bentuk teks konvensional maupun teks inovatif, simbol, dan multimedia, (Abidin, 2015). Multiliterasi juga dapat dipersepsikan sebagai penggunaan beragam media baik cetak, audio, ataupun sosial. Pembelajaran multiliterasi merupakan pembelajaran yang mengoptimalkan keterampilan-keterampilan multiliterasi dalam mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 74 Bonti-Bonti pada semester I (Ganjil) tahun ajaran 2020/2021, yang berjumlah 25 orang siswa yang terdiri dari 14 laki-laki

dan 11 perempuan. Fokus penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran (SAVI) *Somatic, Audiotory, Visualization, Intellectual dan Multiliterasi* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 74 Bonti-Bonti di Kecamatan Mattoanging Kabupaten Maros. Desain penelitian ini terdiri dari dua siklus, pada tiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi kemudian dilakukan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif yaitu untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran (SAVI) *Somatic, Audiotory, Visualization, Intellectual dan Multiliterasi* dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan skala likert.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian dilakukan di kelas IV SD Negeri 74 Bonti-Bonti yang berlokasi di Desa Mattoangin Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi hasil observasi pada siklus I dan II yaitu penerapan model (SAVI) *Somatic, Audiotory, Visualization, Intellectual dan Multiliterasi* dan Multiliterasi untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV dari aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran berlangsung. Hasil Observasi penerapan model SAVI dan Multiliterasi untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1, 2, dan 3 di bawah :

Tabel 1 Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Kriteria	Siklus I			
	Pertemuan I		Pertemuan II	
	F	Xi	F	xi
Sangat Baik (5)	0	0	2	10
Baik (4)	5	20	5	20
Cukup (3)	7	21	5	15
Kurang (2)	0	0	0	0
Sangat Kurang (1)	0	0	0	0
Total perolehan skor		41		45
Persentasi		68,33%		75%
Kategori		Baik		Baik

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa aktivitas mengajar guru pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan Model SAVI dan Multiliterasi guru belum melaksanakan dengan optimal karena masih adanya kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan siklus I. Salah satu di antaranya yaitu guru masih terlihat kaku dalam mengajar, penggunaan waktu yang tidak sesuai dengan perangkat pembelajaran serta masih ada beberapa pelaksanaan kegiatan belajar yang belum terlaksana.

Tabel 2 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Kriteria	Siklus I			
	Pertemuan I		Pertemuan II	
	F	Xi	F	Xi
Sangat Baik (5)	0	0	3	15
Baik (4)	5	20	4	16
Cukup (3)	7	21	5	15
Kurang (2)	0	0	0	0
Sangat Kurang (1)	0	0	0	0
Total perolehan skor	12	41	12	46
Persentasi		68,33%		76,66%
Kategori		Baik		Sangat Baik

Berdasarkan tabel 2 di atas, terlihat bahwa aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I berada pada kategori baik namun perlu di tingkatkan lagi dalam proses pembelajaran dan masih beberapa siswa yang kurang memperhatikan pada saat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari perilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar masih ada siswa yang tidak terlibat dalam proses pembelajaran.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentasi Minat Belajar Siklus I

No.	Kategori Sikap	Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Sangat Berminat	82-100	8	35
2	Berminat	63-81	10	43
3	Tidak Berminat	44-62	5	22
4	Sangat tidak berminat	25-43	0	0
	Total		23	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, terlihat bahwa hasil nilai angket minat belajar siswa pada siklus I jumlah terbanyak berada pada nilai 63-81 kategori berminat dengan persentasi 43%. Total frekuensi sebanyak 23 responden dan total persentasi sebanyak 100% karena 2 orang siswa tidak hadir saat proses belajar mengajar.

Hasil refleksi dari obeservasi menunjukkan bahwa pembelajaran siklus I belum maksimal. Observer bersama guru melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran untuk diperbaiki pada siklus berikutnya. Secara umum berdasarkan data hasil observasi pada siklus I, kendala dan penyebab dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu guru masih kaku dalam mengajar menggunakan strategi pembelajaran yang baru dan siswa masih kurang paham dengan strategi yang baru serta tidak memperhatikan penjelasan guru.

Pada siklus II hasil observasi penerapan model SAVI dan Multiliterasi untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV dapat dilihat pada tabel 4, 5, dan 6 di bawah :

Tabel 4 Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Skor	Siklus II			
	Pertemuan I		Pertemuan II	
	F	Xi	F	Xi
Sangat Baik (5)	4	20	5	25
Baik (4)	5	20	6	24
Cukup (3)	3	9	1	3
Kurang (2)	0	0	0	0
Sangat Kurang (1)	0	0	0	0
Total perolehan skor	12	49	12	52
Persentasi		81,66%		86,66%
Kategori		Sangat Baik		Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4 di atas, terlihat bahwa aktivitas mengajar guru pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus II berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah mampu menyesuaikan waktu yang ditentukan di perangkat pembelajaran, guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan efektif. Pada siklus II ini kurangnya kendala yang dialami guru maka dapat di simpulkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan RPP dan menggunakan Model SAVI dan Multiliterasi pada proses pembelajaran.

Tabel 5 Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Siswa Siklus II

Skor	Siklus II			
	Pertemuan I		Pertemuan II	
	F	xi	F	Xi
Sangat Baik (5)	2	10	5	25
Baik (4)	8	32	7	28
Cukup (3)	2	6	0	0
Kurang (2)	0	0	0	0
Sangat Kurang (1)	0	0	0	0
Total perolehan skor	12	48	12	53
Persentasi		80%		88,33%
Kategori		Baik		Sangat Baik

Berdasarkan tabel 5 di atas, terlihat bahwa aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus II berada pada kategori sangat baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Model SAVI dan Multiliterasi, guru sudah bisa mengarahkan siswa untuk membuat soal dengan mandiri dan melakukan berbagai kegiatan pembelajaran. Hasil observasi terhadap siswa pada siklus II menunjukkan bahwa sudah terlihat keseriusan siswa dalam belajar dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi dan Persentasi Minat Belajar Siklus II

No.	Kategori Sikap	Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Sangat Berminat	82-100	15	60
2	Berminat	63-81	9	36
3	Tidak Berminat	44-62	1	4
4	Sangat tidak berminat	25-43	-	0
Total			25	100

Berdasarkan tabel 6 di atas, terlihat bahwa hasil nilai angket minat belajar siswa pada siklus II rata-rata siswa menjawab dengan hasil nilai 82-100 dengan kategori sangat berminat, dengan persentasi 60% yang artinya rata-rata minat siswa telah berada pada kategori sangat berminat.

Secara umum, pelaksanaan Tindakan pada siklus II tidak ditemukan kendala yang cukup serius, karena pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari saran-saran yang dikemukakan pada siklus I serta hasil diskusi dengan observer sebagai kolaborator. Pada dasarnya penggunaan Model SAVI dan Multiliterasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa, dan rasa ingin tahu serta keaktifan siswa pada kelas IV di SD Negeri 74 Bonti-Bonti Kabupaten Maros.

## **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, pada setiap siklusnya terdapat 3 kali pertemuan. Adapun yang dilakukan pada siklus I dan II adalah menerapkan model (SAVI) *Somatic, Audiotory, Visualization, Intellectual dan Multiliterasi* dan Multiliterasi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Menurut (Sri Wahyuni Kusumawati: 2013) SAVI yaitu pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra yang dapat berpengaruh besar pada proses pembelajaran karena sebagai penggabungan gerakan fisik dengan gerakan aktivitas intelektual dan penggunaan panca indra akan berpengaruh besar pada pembelajaran.

Menurut (Pratiwi, 2017) mengemukakan bahwa multiliterasi merupakan alternatif pembelajaran yang menarik dengan menggunakan sumber digital, yang dijadikan rujukan

aktual untuk menunjang pembelajaran dengan menggunakan sumber-sumber digital, peserta didik tidak hanya fokus pada pemahaman materi tetapi juga proses kreatif dalam memanfaatkan teknologi informasi.

Menurut (Susanto, 2016) berpendapat bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model SAVI dan Multiliterasi dapat diterapkan di Sekolah Dasar karena dianggap mampu meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini merupakan temuan baru dalam penerapan Model SAVI dan Multiliterasi di Sekolah Dasar sehingga bisa dijalankan model baru untuk diaplikasikan di Sekolah.

Hasil tes siklus I menunjukkan bahwa nilai angket rata-rata kelas berada pada nilai 63-81 kategori berminat dengan persentasi 40%, yang berarti hasil angket siswa telah menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih kurang. Minat Siswa kurang dapat dilihat dari aspek Memperhatikan setiap pelajaran yang diukur menggunakan angket aktivitas Siswa. Dimana masih ada aspek yang belum terpenuhi, Sehingga menghasilkan persentasi 76,66%. Setelah melihat hasil dari siklus I yang dilakukan melalui refleksi maka peneliti melanjutkan ke siklus II agar minat belajar siswa secara keseluruhan dapat meningkat sesuai dengan standar pengukuran minat.

Setelah dilakukan refleksi pada siklus I, maka dilakukan perbaikan Pada Siklus II, dengan beberapa kegiatan yang lebih dimaksimalkan dalam pelaksanaannya, seperti lebih memaksimal penerapan Model pembelajaran SAVI dan Multiliterasi dan guru lebih pandai dalam menyimpulkan materi yang diberikan kepada siswa agar pembelajaran dapat lebih maksimal.

Pada siklus II minat belajar telah meningkat jika dibandingkan dengan siklus I. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan hasil angket dengan nilai rata-rata kelas dari 40% menjadi 60%. Dimana semua aspek telah terpenuhi dengan baik, sehingga pada aktivitas belajar siswa dari 68,33% menjadi 88,33%. Minat siswa pada siklus II meningkat dengan baik karena materi yang diajarkan kepada siswa adalah contoh nyata/konkrit dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pada proses pembelajaran semua materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan sering dialami siswa, dengan demikian penerapan Model pembelajaran SAVI dan Multiliterasi dapat meningkatkan minat belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 74 Bonti-Bonti Kab. Maros.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada orang tua Almarhum Ayahanda tercinta Bapak Sumin yang selama hidupnya telah memberikan pelajaran berharga tentang artinya pendidikan walaupun dalam keadaan ekonomi keluarga yang cukup, serta Ibunda yang Tersayang Ibu Hanasia yang selalu berada ditengah perjuangan saya yang menjadialasan utama dalam perjuangan saya untuk mencapai cita-cita

Pada kesempatan ini, penulis juga menyampaikan terimakasih kasih kepada :

1. Kepala UPT SPF SD Negeri 74 Bonti-Bonti Kabupaten Maros yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan atas segala bantuan selama penulis melaksanakan penelitian.
2. Guru-guru dan seluruh siswa SD Negeri 74 Bonti-Bonti Kabupaten Maros yang suka rela menjadi objek dalam penelitian ini.
3. Segenap keluarga dan teman-teman yang senantiasa telah memberikan doa, membantu, dan memberikan semangat kepada penulis.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Model SAVI dan Multiliterasi dapat meningkatkan minat belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 74 Bonti-Bonti. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II. Dimana pada siklus I terdapat 8 siswa dengan kategori berminat, 10 siswa dengan kategori berminat, dan 5 siswa dengan kategori tidak berminat. Sedangkan pada siklus II terdapat 15 siswa dengan kategori sangat berminat, 9 siswa dengan kategori berminat, dan 1 siswa dengan kategori tidak berminat. Minat belajar berada di kategori Sangat berminat dan aktivitas belajar siswa berada pada ketegori sangat Baik. Sehingga dapat dilihat peningkatan minat belajar siswa pada siklus II yang mengalami peningkatan.

### **Saran**

- Bagi siswa, minat baik yang sudah dicapai harus dipertahankan dan hendaknya siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.
- Bagi guru, pembelajaran dengan menggunakan Model SAVI dan Multiliterasi bukan semata-mata menghadirkan dunia nyata siswa ke dalam kelas. Disini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memvariasikan strategi pembelajaran, membimbing siswa untuk lebih



aktif dalam memberikan umpan balik, membangkitkan minat belajar dan rasa ingin tahu, serta mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan berdiskusi kelompok.

- Bagi sekolah, pada umumnya guru kelas banyak yang belum mengetahui tentang Model SAVI dan Multiliterasi, sehingga masih sangat sedikit diterapkan dalam pembelajaran. Sebaiknya sekolah mengadakan pelatihan terhadap guru-guru kelas mengenai strategi-strategi pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran multiliterasi / sebuah jawaban atas tantangan pendidikan abad ke 21 dalam konteks keIndonesiaan*. Refika Aditama.
- Anita, D. (2016). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) TERHADAP HASIL BELAJAR ANAK USIA DINI. *Article Metrics*, 3.
- Pratiwi, Dini. R. (2017). *Implementasi Pengajaran Karakter Melalui Integrasi Multiliterasi Digital Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 545.
- Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.
- Sutarna, N. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visual Intectuallly) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. 12.